

KEARIFAN LOKAL KAMPUNG DESA ADAT CIPTAGELAR SUKABUMI (Analisis Framing Pada Program Feature Di Media CNN Indonesia dan Trans7)

LOCAL MEMBERSHIP OF KAMPUNG TRADITIONAL VILLAGE CIPTAGELAR SUKABUMI (Framing Analysis on Feature Programs on CNN Indonesia and Trans7 Media)

Nesya Kerin Anggafita, Freddy Yusanto, S.Sos., M.Ds. Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257 **Email:** nesyakerin@student.telkomuniversity.ac.id, freddyusanto@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena bergesernya kearifan lokal yang terjadi di Indonesia sudah mulai terjadi yang nantinya akan berdampak pada perubahan tata nilai dan sikap generasi muda Indonesia. Desa Ciptagelar adalah salah satu contoh desa yang mampu mempertahankan kearifan lokal dan menjalankan adat yang kuat, yang sudah diwarisi tradisi kurang lebih 640 tahun lalu. Adanya era modern ini desa Ciptagelar juga memanfaatkan sebagai sarana kehidupan bermasyarakat sehingga Ciptagelar memiliki TV, Radio, pembangkit listrik dan masih banyak lainnya. Desa Ciptagelar memiliki keunikan dari desa lainnya karena selain patuh dengan adat tradisi juga r menggabungkan aspek tradisional dan modern agar masyarakat tidak buta dalam perkembangan zaman yang terjadi. Hal ini menjadikan ide tim kreatif pertelevisian dalam mengangkat tayangan tema kearifan lokal yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana media massa dalam pembingkai (framing) mengenai kearifan lokal Desa Ciptagelar yang dilakukan pada media CNN Indonesia dalam program Inside Indonesia dan Trans7 dalam program Ragam Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing Robert N. Entman dengan metode kualitatif dan paradigma konstruktivis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program Inside Indonesia membingkai kearifan lokal desa Ciptagelar secara lebih luas mengenai tiga tema sejarah kasepuhan, pesta padi di Ciptagelar, sedangkan program Ragam Indonesia membingkai kearifan lokal desa Ciptagelar hanya menampilkan rangkaian bagian kegiatan tentang pesta padi di desa Ciptagelar. Perbandingan pembingkai kearifan lokal desa Ciptagelar pada program Inside Indonesia menampilkan tiga aspek namun tidak mendalam dan pembingkai yang dilakukan Ragam Indonesia hanya menampilkan satu aspek dengan sangat detail.

Kata Kunci: Media Massa, Kearifan Lokal, Berita Feature, Analisis Framing

ABSTRACT

The phenomenon of the shifting of local wisdom that occurred in Indonesia has begun to occur which will later have an impact on changes in values and attitudes of the younger generation of Indonesia. Ciptagelar Village is an example of a village that is able to maintain local wisdom and practice strong customs, which have been inherited from traditions of approximately 640 years ago. The existence of this modern era Ciptagelar village also utilizes it as a means of social life so that Ciptagelar has TV, Radio, power plants and many others. Ciptagelar Village is unique from other villages because in addition to being compliant with traditional traditions it also combines traditional and modern aspects so that people are not blind in the times. This makes the idea of the television creative team raise the theme of local wisdom in Indonesia. The purpose of this study is to see how the mass media in framing the local wisdom of Ciptagelar Village conducted on the Indonesian CNN media in the Inside Indonesia program and Trans7 in the Indonesian Variety program. This study uses the Robert N. Entman framing analysis technique with qualitative methods and constructivist paradigms. The results of this study show that the Inside Indonesia program frames the local wisdom of Ciptagelar village more broadly on the three historical themes of Kasepuhan, the rice party at Ciptagelar, while the Indonesian Variety program frames the local wisdom of the Ciptagelar village, only showing a series of activities on the rice party in Ciptagelar village. The comparison of the local wisdom framing of the Ciptagelar village in the Inside Indonesia program presents three aspects but is not exhaustive and the framing carried out by the Indonesian Variety only presents one aspect in great detail.

Keywords: Mass Media, Local Wisdom, Feature News, Framing Analysis

PENDAHULUAN

Di era globalisasi melibatkan perkembangan teknologi informasi yang mempermudah kehidupan. Namun, kemudahan tersebut tidak digunakan untuk mempelajari nilai-nilai budaya, terutama kearifan lokal yang mempengaruhi pergeseran nilai-nilai budaya. Yang nantinya akan mengakibatkan perubahan tata nilai dan sikap pada generasi muda di Indonesia. Terutama generasi muda saat ini lebih memilih dengan gaya hidup yang modern, jadi sebagian besar generasi muda untuk tidak ingin tahu dan bisa saja melupakan kearifan lokal yang ada di Indonesia. Hal ini menjadikan ide tim kreatif pertelevisian dalam mengangkat tayangan dengan tema kearifan lokal di Indonesia. Seperti, Desa Ciptagelar salah satu yang diliput untuk tayangan program *feature* di berbagai program.

Desa Ciptagelar merupakan salah satu desa adat dari Kasepuhan Banten Kidul, yang terletak di Kabupaten Sukabumi. Saat ini Kasepuhan Ciptagelar berada di wilayah dusun Sukamulya, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Desa Ciptagelar merupakan contoh nyata dimana desa tersebut mampu mempertahankan kearifan lokal dan menjalankan adat yang kuat, tradisi yang ada di desa tersebut sudah diturunkan sejak kurang lebih 640 tahun lalu sampai saat ini. Desa Ciptagelar juga memanfaatkan dampak di era globalisasi yang pesat dengan kemajuan teknologi dan informasi sebagai sarana kehidupan, media edukasi dan mendapatkan informasi seperti channel tv, pembangkit listrik tenaga air, internet dan masih banyak lainnya. Namun, Desa Ciptagelar masih menerapkan beberapa unsur yang tradisional dan kebudayaan sampai sekarang masih bertahan dari generasi ke generasi, seperti halnya dalam sistem pertanian yang tidak menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam bekerja. Masyarakat Ciptagelar memang menganggap teknologi itu penting tetapi hanya sebagai sarana edukasi kepada masyarakatnya terutama untuk generasi muda agar lebih mengetahui dan mengenal akan kearifan lokal budaya sendiri hingga budaya lain. Desa Ciptagelar tetap menjaga kearifan lokalnya namun tetap mengikuti perkembangan teknologi (Ciptagelar, 2019). Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Ciptagelar masih menerapkan nilai-nilai kehidupan sosial dalam bermasyarakat seperti adanya tata krama, sopan santun, gotong royong dan lain sebagainya. Walaupun sudah mengenal teknologi modern seperti televisi, radio, wi-fi, listrik, hal tersebut dilakukan agar identitas mereka masih terjaga dan tidak memudar di era-modern saat ini, akibat dari perkembangan zaman atau globalisasi. Sehingga masyarakat Ciptagelar menggabungkan aspek tradisional dan modern agar masyarakat tidak buta dalam perkembangan zaman yang terjadi. Pada era modern saat ini generasi muda dengan hiburan yang diminati berupa audio visual, karena lebih mudah dipahami serta adanya kombinasi antara gambar, audio dan cerita. Maka, Televisi merupakan sarana media yang lebih diminati untuk menyebarkan informasi.

Televisi adalah bagian dari media massa yang memiliki daya tarik dalam menyampaikan informasi. Informasi disampaikan dengan audio dan terlihat secara visual maka mudah dimengerti komunikasi karena jelas. Televisi masa kini terus bersaing dalam menyajikan informasi untuk masyarakat, bagi media *feature* upaya meningkatkan menyebarkan informasi dengan cara yang lebih menarik. *Feature* adalah suatu karangan khas yang berisi fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan latar belakang terjadinya, proses pembentukannya dan cara kerjanya.

Peningkatan di setiap media massa mengenai Desa Ciptagelar berbeda-beda karena memiliki pandangan yang berbeda mengenai suatu realitas yang ingin ditonjolkan melalui suatu *feature*. Program acara televisi yang pada dasarnya memuat tentang kearifan lokal membagikan representasi tentang tayangan yang mampu mengoptimalkan promosi dan pencitraan wilayah yang memiliki potensi daerah setempat dan menjadi salah satu dokumentasi yang bermanfaat. Adanya tayangan kearifan lokal sangat memberikan manfaat besar bagi pendidikan, hiburan yang dikemas dengan menarik.

Dalam penelitian ini penulis memilih analisis framing, karena penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan peningkatan mengenai kearifan lokal Desa Ciptagelar. Di mana media membingkai realitas yang melalui persepektif yang ingin ditonjolkan dalam berita. Analisis framing dapat digambarkan menjadi analisis untuk mengetahui bagaimana fakta dibingkai oleh media yang dilihat dari peristiwa, aktor, kelompok dan lain sebagainya (Eriyanto, 2002:3). Kearifan lokal Desa Ciptagelar menjadi pokok pembahasan bagi penulis, dimana dalam dua video yang berbeda dengan konsep yang sama namun isi dokumenter lebih dominan kearifan lokal atau aspek yang lain seperti tokoh, ekonomi, politik dalam mendokumentasikan kearifan lokal Desa Ciptagelar sehingga sebagai peneliti sangat tertarik dengan tema ini. Untuk menganalisis framing kearifan lokal Desa Ciptagelar yang membandingkan dua media yaitu Trans 7 dan CNN Indonesia menggunakan model analisis framing model Robert N. Entman yang berdasarkan pandangan penulis.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu jenis komunikasi manusia yang muncul bersamaan dengan mulai hadirnya alat-alat mekanik dengan kegunaannya tentu mampu menyebarkan pesan-pesan komunikasi (Wiryanto, 2000:1). Maksudnya pesan-pesan memiliki sifat umum, penyampaiannya cepat, bersamaan dan sesaat. Menurut Pool dalam Wiryanto menjelaskan komunikasi massa bagai komunikasi yang langsung dalam upaya memperlihatkan situasi walaupun sumber dan penerima yang tidak terjadi kontak secara langsung, pesan komunikasi langsung tersampaikan kepada penerima melalui saluran media massa, seperti koran, majalah, radio, film atau TV (Wiryanto, 2000:3). Media massa adalah alat dalam komunikasi yang mampu menyebarkan pesan secara serempak, cepat, kepada *audiens* yang luas dan heterogen. Pada waktu yang serempak media massa mampu menyebarkan pesan (Ardianto (2004:2) dalam Hollander, Soedarsono, & Yusanto, (2015)

Berita

Berita adalah proses akhir dan kompleks penyaringan peristiwa yang terjadi kedalam salah satu tema tertentu dan dalam suatu kategori tertentu (Eriyanto, 2002:119). Dengan kata lain, berita adalah “segala sesuatu yang hangat, menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik adalah yang paling menarik bagi pembaca terbesar”.

Program *Feature* Televisi

Menurut Andi Fachrudin, *features* sama dengan *softnews*, membuat *features* mempunyai kebebasan dengan kebutuhan karena *features* bukan informasi yang sesuai dengan fenomena yang harus tayang sekarang juga. Untuk lebih jelasnya berikut adalah bentuk kemasan *features* yang dapat diproduksi (Fachrudin, 2014:224)

- 1) *Features* berita ringan yang durasinya singkat (1”-2”) yang dapat dimasukkan pada program berita selingan dengan *hardnews*. Berita ringan yang menarik tersebut adalah informasi yang unik, lucu, aneh, dan menimbulkan kekaguman. *Features* jenis ini dikategorikan *softnews* karena tidak terkait dengan waktu penayangan (Fachrudin, 2014:224).
- 2) *Features* yang memiliki kaitannya dengan peristiwa penting atau berdekatan dengan jadwal penayangan *hardnews* yang menjadi pusat perhatian, durasinya cukup panjang. Tayangan *features* ini butuh daya tarik dari sumber berita utama namun bisa juga tayangannya dipisah. Seperti contoh, sukacita penyelenggaraan KTT pemimpin negara ASEAN di Jakarta dan aktivitas para atlet berjuang merebut medali di Olimpiade. Proses praproduksinya dimulai dari ide, premis, riset, sinopsis, treatment script (laporan/catatan tertulis), proses produksi dan pascaproduksi (Fachrudin, 2014:224-225).
- 3) *Features* menjadi program reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek *human interest* untuk mendapat perhatian emosi penonton. *Features* ini bertujuan untuk menghibur dan mendidik. Apabila suatu tim produksi memiliki materi gambar dan ide cerita yang 19 dapat mengisi slot program 30 menit, maka *features* dapat berdiri sendiri sebagai *brand* program (Fachrudin, 2014:225).

Kearifan Lokal

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam Kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Syadily, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2004:111).

Media Baru

Menurut Straubhaar dan LaRose dalam Nasrullah menyatakan bahwa adanya perubahan terminologi menyangkut media. Perubahan tersebut berkaitan dengan berkembangnya teknologi, cakupan area, produksi massal (*mass production*), sampai pada dampak yang berbeda dengan apa yang ada di media massa (Straubhaar dan LaRose dalam Nasrullah, 2014:13).

Framing

Analisis bingkai atau yang biasa disebut analisis *framing* buku yang ditulis oleh Sobur, menyatakan *framing* merupakan suatu cara pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2015:162). Melihat cara pandang atau perspektif tersebut yang menentukan fakta apa yang diambil, bagian apa yang ditonjolkan, dan dihilangkan, serta akan dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2002:21).

Ada dua esensi utama dari *framing* tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan (Eriyanto, 2002:11).

Konsep *framing* yang dinyatakan Entman adalah *framing* digunakan untuk menguraikan proses penonjolan dan seleksi isu tertentu dari realitas oleh media. *Framing* yang dilakukan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu untuk ditonjolkan, dan mengabaikan isu lainnya. Penonjolan aspek tertentu dengan menggunakan berbagai strategi pengulangan, pemakaian grafis untuk memperkuat penonjolan, generalisasi, simplifikasi dan lainnya (Eriyanto, 2002:221). Semua aspek tersebut digunakan untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita yang akan membuat berita menjadi bermakna dan mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002:221).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh CNN Indonesia dalam program Inside Indonesia dan Trans 7 dalam program Ragam Indonesia pada pemberitaan kearifan lokal desa adat Ciptagelar Sukabumi yang diunggah dalam akun youtube masing-masing *channel*.

Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi pada kearifan lokal desa adat Ciptagelar Sukabumi dari dua media CNN dan Trans7 yang dianalisis menggunakan model dari *framing* Robert N. Entman. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, maka penulis akan melakukan analisis dengan tahapan seperti pada model Entman, yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembingkai dan Perbandingan Pembingkai Tentang Kearifan Lokal Desa Ciptagelar Media CNN Program Inside Indonesia dan Trans7 Program Ragam Indonesia

Dari kedua berita yang telah dianalisis untuk mengetahui pembingkai mengenai kearifan lokal desa Ciptagelar di program Inside Indonesia dan Ragam Indonesia menggunakan *framing* Robert N. Entman. Selanjutnya peneliti akan membandingkan kedua berita yang telah dianalisis dan dirumuskan dengan perangkat analisis *framing* model Entman untuk melihat seleksi isu dan penonjolan aspek dalam pemberitaan di program Inside Indonesia dan Ragam Indonesia.

CNN Indonesia dalam program Inside Indonesia mengenai liputannya tentang kearifan lokal desa Ciptagelar memiliki tiga fokus pembahasan yaitu sejarah kasepuhan, pesta padi di Ciptagelar, dan adaptasi desa Ciptagelar terhadap teknologi. Sedangkan media Trans7 dalam program Ragam Indonesia hanya membahas satu fokus yaitu pesta padi di Ciptagelar. Berikut hasil analisis *framing* model Robert N. Entman yang dianalisis setiap fokusnya:

- CNN Indonesia "Inside Indonesia"

Segment 1

Fokus: Sejarah Kasepuhan

Define Problems

Di segmen pertama, Radjimo Sastro Wijono seorang sejarawan yang di wawancarai untuk menjelaskan sejarah kasepuhan. Ada dua versi yang dikatakan, sejarah versi pertama beliau mengatakan kasepuhan Ciptagelar berasal dari sisa-sisa warga dari kerajaan Padjajaran yang melarikan diri untuk mencari tempat yang aman akibat desakan yang terjadi dan versi kedua kasepuhan Ciptagelar adalah masyarakat yang memang sudah ada dari awal dilingkungan sekitar lembah. Dilanjut dengan pembahasan kearifan lokal desa Ciptagelar yang menjelaskan dinding rumah di Ciptagelar menggunakan bambu, warga Ciptagelar memasak menggunakan hau, dan mayoritas Ciptagelar bertani dan berkerbun. Setelah membahas

kearifan lokalnya secara singkat Inside Indonesia membahas kasepuhan Ciptagelar lokasinya di kampung Sukamulya, Desa Sinaresmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi, yang saat ini dipimpin oleh Ugi Sugriana Rakasiwi. Ciptagelar memiliki Imah Gede yang aktivitas utamanya untuk memasak dan menyajikan masakan untuk warga atau tamu yang datang saat perayaan Seren Taun.

Diagnose Causes

Dalam segment 1 pembahasan sejarah kasepuhan tidak ditemukannya *diagnose causes* yang dilakukan oleh media CNN Indonesia program Inside Indonesia.

Make Moral Judgement

Penulis tidak menemukan *make moral judgement* dalam pembahasan ini karena tidak adanya penyebab munculnya masalah.

Treatment Recommendation

Mengenai pembahasan sejarah kasepuhan Ciptagelar program Inside Indonesia menampilkan keraguan sejarah yang dikatakan oleh Radjimo Sastro Wijono dikalimat akhir wawancaranya yang mengatakan “bukti-bukti yang untuk menjelaskan darimana mereka berasal belum fix benar atau belum ada persetujuan diantara mereka atau belum ada kejelasan yang pasti atau fakta keras atau kenyataanya kayak apa gitu”.

Segment 2

Fokus: Pesta Padi di Ciptagelar

Define Problems

Segment ini menjelaskan padi sangat dihormati karena padi adalah sumber kehidupan yang kedudukannya sangat sakral, hal tersebut dikatakan oleh narator Inside Indonesia. Seren Taun adalah masyarakat Ciptagelar memperlakukan padi dengan tata cara adat luhur yaitu dengan menanam padi setahun sekali yang harus berpatokan terhadap perbintangan dan tidak menggunakan teknologi modern serta ritual adat selalu mengiringi dari mulai padi ditanam hingga pasca panen yang bermakna menutup musim tanam tahun sebelumnya dan menyambut musim pertanian berikutnya. Upacara Seren Taun atau Pesta Padi adalah Upacara Seren Taun ini merupakan ritual terbesar padi dan meyakini keberadaan roh kultur sosial masyarakat Ciptagelar. Hal ini dikatakan oleh Radjimo Sastro Wijono sebagai sejarawan.

Diagnose Causes

Diagnose causes yang ditemukan penulis mengenai Upacara Seren Taun adanya aktivitas yang tersibuk berlangsung di dapur Imah Gede memiliki karena harus memasak tiga hari tiga malam tiada henti untuk menyediakan makanan kepada seluruh masyarakat kasepuhan, tamu, dan pendaatang.

Make Moral Judgement

Program ini tidak menjelaskan *make moral judgement* di pembahasan pesta padi di Ciptagelar.

Solusi yang ditampilkan dalam masalah aktivitas di Imah Gede yang sangat padat yaitu dengan melibatkan kurang lebih lima ratus juru masak yang memasak secara bergantian, hal ini disampaikan oleh narator Inside Indonesia.

Treatment Recommendation

Solusi yang ditampilkan oleh program Inside Indonesia dalam masalah aktivitas di Imah Gede yang sangat padat yaitu dengan melibatkan kurang lebih lima ratus juru masak yang memasak secara bergantian, hal ini disampaikan oleh narator Inside Indonesia.

Segment 3

Fokus: Adaptasi Desa Ciptagelar terhadap Teknologi

Define Problems

Masyarakat Ciptagelar yang beradat menikmati teknologi di era modern dengan memiliki hiburan TV, Radio, Internet dan menggunakan motor untuk melakukan kegiatan sehari-hari, define problems ini ditemukan pada script awal didurasi 20:29 – 20:45 dinyatakan oleh narator CNN Indonesia. Kehidupan masyarakat kasepuhan Ciptagelar yang masih dilandasi adat istiadat warisan leluhur namun masih bisa menerima kemajuan teknologi di era modern dalam kehidupan kasepuhan. Semenjak tinggal di Ciptarasa warga Ciptagelar sudah mengenali. Abah Anom atau Encup Sucipta selaku pemimpin adat pada periode itu yang telah membuat persediaan listrik dikampungnya, sampai saat ini kasepuhan Ciptagelar memiliki TV disebut CigaTV, Radio dan teknologi lainnya yang membantu kehidupan masyarakat Ciptagelar.

Diagnose Causes

Permasalahan yang terjadi pada pembahasan ini Ciptagelar yaitu warga kasepuhan Ciptagelar banyak yang putus sekolah sejak jenjang sekolah dasar, maka hal itu menyadarkan pimpinan adat bahwa pentingnya pendidikan untuk menghadapi dan perkembangan zaman. Hal ini ditemukan penulis pada durasi 19:24- 19:40 yang dikatakan oleh narator Inside Indonesia.

Make Moral Judgement

Yang dilakukan dari masalah tersebut adalah Abah Ugi selaku Kepala Adat yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk generasi selanjutnya agar tetap menjaga aturan adat dan bisa beradaptasi di lingkungan masyarakat umum. Maka begitu pentingnya pendidikan kasepuhan Ciptagelar telah membangun sekolah SD, SMP, dan SMA. Hal ini dikatakan oleh Abah Ugi selaku pemimpin adat didurasi 19:45 – 20:28.

Treatment Recommendation

Penyelesaian masalah dalam pembahasan ini yaitu masyarakat Ciptagelar telah membuka diri terhadap perkembangan teknologi, selama teknologi menjadi suatu hal yang membantu kehidupan dan bagian dari harmonisasi masyarakat ini akan menerima jika teknologi dianggap mengganggu harmonisasi dengan adat dan alam maka tidak akan digunakan. Pernyataan tersebut ditemukan penulis pada durasi 24:28 – 25:25 yang disampaikan oleh narator Inside Indonesia

- Trans7 “Ragam Indonesia”

Segment 1, Segment 2, dan Segment 3.

Fokus: Pesta Padi di Ciptagelar

Define Problems

Secara keseluruhan program Ragam Indonesia meliputi kearifan lokal hanya seputar rangkaian acara Seren Taun dengan detail mulai dari ritual beberes nimbur yang mewajibkan adanya menu tumpeng nasi kabuli dengan lauk ayam kampung. Pembahasan kedua mengenai acara Seren Taun yang diadakan pada tanggal 22 bulan raya agung atau bulan terakhir dalam khitungan kalender sunda, alasan memilih tanggal 22 karena menurut keyakinan orang sunda 22 merupakan simbol segala yang berpasangan contohnya siang-malam, baik-buruk, hidup mati dan sebagainya. Serta, Upacara Seren Taun konon sudah dilakukan sejak zaman Padjajaran tujuan Seren Taun digelar secara rutin sebagai wujud rasa syukur tetapi juga untuk berdoa agar dilimpahkan hasil panen selanjutnya, hal ini ditemukan pada paragraf kedua kalimat akhir yang disampaikan oleh narator Ragam Indonesia. Pembahasan ketiga mengenai padi bagi kasepuhan Ciptagelar, Ragam Indonesia menampilkan bahwa padi merupakan hasil bumi yang sangat dihargai karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia sunda, masyarakat Ciptagelar sangat menghargai padi sehingga dilarang menjual padi karena menjual padi sama saja memperjual belikan nyawa hal tersebut disampaikan oleh narator Ragam Indonesia. Lalu membahas aktivitas di dapur Imah Gede, rangkaian acara sebelum puncak acara Seren Taun, puncak acara Seren Taun atau ngadiekeun yaitu penyerahan padi kedalam leuit sijimat sebagai simbolik, lalu membahas leuit di Ciptagelar, rangkaian acara setelah puncak acara Seren Taun, dan liputan ini terakhir membahas racikan kopi ala Ciptagelar. *Define problems* tersebut merupakan rangkuman dari seluruh isi video yang dibahas program Ragam Indonesia.

Diagnose Causes

Ragam Indonesia menyampaikan bahwa menggelar acara Seren Taun membutuhkan biaya yang sangat besar dan dapur Imah Gede menjadi bagian tersibuk selama satu minggu ketika acara Seren Taun digelar oleh kasepuhan Ciptagelar.

Make Moral Judgement

Untuk memenuhi kebutuhan acara Seren Taun yang membutuhkan biaya penyelenggaraan yang banyak maka kasepuhan Ciptagelar mengumpulkan iuran yang dikumpulkan oleh baris kolot dari ratusan kampung adat yang tergabung dalam kasepuhan hal ini dikatakan setelah narator menyampaikan masalah mengenai biaya penyelenggaraan. Untuk *make moral judgement* dalam masalah aktivitas yang paling sibuk ketika acara Seren Taun, Ragam Indonesia menyampaikan bahwa memasak setiap orang sudah memiliki tanggung jawab masing-masing tanpa diberi tahu kembali karena tanggung jawab tersebut sudah diwariskan turun temurun untuk melakukan kegiatan di dapur dilakukan secara bergantian supaya tidak ada yang kelelahan dan Mamah Alit selaku istri dari pemimpin adat menjadi penanggung jawab dapur Imah Gede.

Treatment Recommendation

Treatment recommendation atau penyelesaian masalah yang ditampilkan oleh Ragam Indonesia bahwa semua kegiatan dari iuran dan memasak di dapur Imah Gede dilakukan dengan gotong royong sehingga pekerjaan seberat apapun menjadi ringan.

Dari kedua program yang telah dianalisis untuk mengetahui pembedaan mengenai kearifan lokal desa Ciptagelar di program Inside Indonesia dan Ragam Indonesia menggunakan *framing* Robert N. Entman. selanjutnya peneliti akan membandingkan kedua berita yang telah dianalisis dan dirumuskan dengan perangkat analisis *framing* model Entman untuk melihat seleksi isu dan penonjolan aspek dalam video pembahasan mengenai kearifan lokal Desa Ciptagelar di program Inside Indonesia dan Ragam Indonesia.

Seleksi isu yang berdasarkan hasil analisa model Entman *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation* program Inside Indonesia media CNN Indonesia yang mengangkat tiga fokus tema dengan menampilkan tentang Desa Ciptagelar secara lebih luas. Program Ragam Indonesia hanya mengangkat satu fokus tema yang menampilkan bagian dari kegiatan upacara di Desa Ciptagelar.

Penonjolan aspek yang dilakukan oleh program Inside Indonesia media CNN Indonesia dengan menampilkan tiga aspek pembahasan kearifan lokal desa Ciptagelar maka informasi yang ditemukan lebih banyak namun setiap pembahasannya tidak secara detail. Sedangkan penonjolan aspek yang dilakukan program Ragam Indonesia pada media Trans7 hanya membahas satu aspek mengenai kegiatan ritual acara Seren Taun dengan sangat detail.

KESIMPULAN

1. Pembedaan dilakukan program Inside Indonesia media CNN Indonesia yaitu dengan menampilkan desa Ciptagelar secara lebih luas mengenai tiga tema yaitu sejarah kasepuhan, pesta padi di Desa Ciptagelar, dan adaptasi warga Ciptagelar terhadap teknologi. Sedangkan program Ragam Indonesia media Trans7 yang membicarakan kearifan lokal desa Ciptagelar hanya dengan menampilkan rangkaian bagian kegiatan tentang pesta padi di desa Ciptagelar.
2. Perbandingan *framing* kearifan lokal desa Ciptagelar pada program Inside Indonesia yang menampilkan tiga aspek pembahasan tetapi tidak mendalam dan pembicaraan yang dilakukan program Ragam Indonesia hanya menampilkan satu aspek dengan sangat detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptagelar. (2019). *KASEPUHAN CIPTAGELAR*. Retrieved from CIPTAGELAR website: <https://ciptagelar.info/tentang/>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Group.
- Fachrudin, A. (2014). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hollander, B., Soedarsono, D. K., & Yusanto, F. (2015). Persepsi Audiesn pada Tayangan Televisi Bukan Sekedar Wayang Net TV. *Dk*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber: Cybermedia*. Jakarta: Kencana.

Sartini. (2004). Abstract: Kata Kunci: *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jf.33910>

Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wiryanto. (2000). *TEORI KOMUNIKASI MASSA*. Jakarta: Grasindo.

